

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman Siswa

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan.⁶ Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁷ Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁸ Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi,

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.51

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). Hal. 24

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 50.

dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami .

Menurut Daryanto bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:⁹

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

⁹ Zuchdi dan Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal: 24.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat pemahaman yang pertama yaitu menerjemahkan (*translation*). Karena dalam penelitian ini yang akan diukur peneliti adalah kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru dengan bahasanya sendiri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh

guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum. Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:

- 1) Membatasi tugas dan menghilangkan keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
- 2) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- 3) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.¹⁰

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas, siswa satu berbeda dengan lainnya. Untuk itu setiap individu berbeda tingkat keberhasilan belajarnya.

Dalam keadaan yang demikian itu seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan siswa akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Siswa

Siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sabayanya. Mereka memiliki

¹⁰ Ivor K. Davies dan Sudarsono Sudirdjo, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1991), hal. 96

latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari siswa yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atas tingkat pemahaman setiap siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atas pemahaman siswa.¹¹

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan Pengajaran adalah proses terjadinya informasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengajaran guru, sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat membentuk kualitas belajar siswa. Di mana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).

e. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 126.

sedang mereka kerjakan. Hal itu terkait dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

f. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi memiliki cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih satu alat evaluasi tetapi bisa menggunakan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (dari diri sendiri)

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
 - 3) Faktor pematangan fisik atau psikis.
- a. Faktor eksternal (dari luar diri)
- 1) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).
4. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

- a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut

meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), pembelajaran strategi, metode, dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes submatif dan sumatif.¹²

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- 5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.¹³

c. Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan seseorang ketika belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal. 129.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Pikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal. 105.

bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat diberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa akan memperbaiki kesalahannya.¹⁴

d. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁶

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

¹⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.117

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 115.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, hal. 114.

kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.¹⁷

e. Pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran remidi ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya
- 2) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
- 3) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama
- 4) Memberikan tugas khusus.¹⁸

f. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar

¹⁷ A.M Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 94.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 25.

mengajar siswa senantiasa aktif dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan.¹⁹

B. Mata Pelajaran PKn di Kelas III

1. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Civic Education* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Zamroni, pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.²⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

¹⁹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 87.

²⁰ Junaedi, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hal.13

2. Tujuan PKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan

- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.²¹

4. Materi Bangsa Berbangsa Indonesia

اِنَّنَا جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً مِّنْ بٰرٍيٰتٍ لِّتَعْرِفُوْا ۗ وَاِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ لَشَدِيْدُ التَّقْوٰى ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَلِيْمٌ خَبِيْرٌ
 اِنَّنَا جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً مِّنْ بٰرٍيٰتٍ لِّتَعْرِفُوْا ۗ وَاِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ لَشَدِيْدُ التَّقْوٰى ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi untuk saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan atau kekayaan karena yang mulia diantara manusia disisi Allah hanyalah orang yang bertakwa kepada-

²¹Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI/SD

²² Al Quran dan terjemahan Surat Al Hujuraat ayat 13, hal. 412

Nya. Sehingga sebagai umat Islam sudah seharusnya kita mengamalkan ayat tersebut dengan bersikap saling menghormati dan menghargai meskipun Negara Indonesia terdiri dari beragam suku-suku dan bangsa.

Kekhasan dan Kebinekaan Indonesia

1. Letak wilayah Indonesia

Di antara kekhasannya adalah sebagai berikut.

- a. Wilayah Indonesia sangat luas. Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara terluas di dunia. Panjang Indonesia hampir menyamai panjang Benua Eropa.
- b. Indonesia berada di antara dua benua. Benua Asia di sebelah utara dan Benua Australia di sebelah selatan.
- c. Indonesia berada di antara dua samudra. Samudra Hindia di sebelah barat dan Samudra Pasifik di sebelah timur.
- d. Letak Indonesia tepat berada di bawah Garis Katulistiwa. Garis Khatulistiwa adalah garis tengah bumi. Garis tersebut membelah bumi menjadi dua bagian. Yakni, bumi bagian utara dan bumi bagian selatan.
- e. Wilayah Indonesia berbentuk kepulauan. Indonesia adalah negara yang memiliki pulau terbanyak di dunia. Lebih dari 17 ribu pulau ada di Indonesia. Ada lima pulau yang terbesar, yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

- f. Wilayah Indonesia terdiri atas daratan dan lautan. Oleh sebab itulah kita sering mendengar istilah ‘Tanah Air’. Istilah ini menunjukkan bahwa wilayah Indonesia terdiri atas tanah, air (lautan), dan udara.

2. Kekayaan alam Indonesia

Inilah keunggulan dan kekhasan negeri kita. Teman-teman, alam negeri kita sangat kaya dan subur. Tanah kita subur karena negeri kita punya banyak gunung berapi. Saat meletus, gunung berapi memang sangat berbahaya. Tetapi, laharnya membuat tanah kita menjadi subur. Karena tanahnya subur, bermacam-macam tumbuhan dapat hidup di bumi Indonesia. Padi, kopi, kina, cengkeh, kelapa, sayuran, dan buah-buahan lainnya tumbuh subur di bumi Indonesia. Masih banyak lagi contoh lainnya.

Kesuburan alam kita didukung oleh iklim yang tropis. Iklim tropis adalah iklim yang mengenal dua musim; musim panas dan musim hujan. Hujan yang cukup menjadikan tanah kita subur. Karena tanahnya subur, bumi Indonesia juga memiliki hutan yang lebat. Hutan tersebut dapat menyimpan air di dalam tanah. Sehingga kita tidak kekurangan air. Selain pepohonan, di hutan juga terdapat banyak hewan. Jenisnya beraneka ragam. Bahkan ada yang langka. Hewan langka tidak boleh diburu atau diperjual-belikan. Kita harus melindunginya. Seperti gajah Lampung di Sumatera dan badak bercula satu di Ujung Kulon. Juga burung Kasuari dan Burung Cenderawasih di Papua, Orangutan di Kalimantan. Hewan-hewan seperti harimau Sumatera, gajah Lampung,

badak becula satu, Kasuari, Cenderawasih, Orangutan, Anoa, Komodo, Badak Sumatera, dan Tapir merupakan khas Indonesia. Artinya, hewan-hewan tersebut memang berasal dari Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah benar-benar melindungi hewan-hewan tersebut. Bila tidak, maka ciri khas bangsa Indonesia dalam kekayaan alam akan hilang. Bahkan bila punah, kita tidak akan dapat melihat hewan-hewan tersebut lagi.

Negeri kita juga punya banyak kekayaan laut. Berbagai macam jenis ikan ada di sana. Ada hiu, lumba-lumba, penyu, tuna, kerang, kepiting, dan lainnya. Pokoknya, banyak sekali. Laut kita juga punya banyak terumbu karang. Pemandangannya indah. Terumbu karang harus dijaga dan dilestarikan. Indonesia sangat terkenal dengan keindahan terumbu karangnya. Hewan laut yang dilindungi oleh pemerintah adalah terumbu karang, ikan Paus, ikan Duyung, ikan Lumba-lumba, penyu Belimbing, penyu Bersisik, ikan Raja Laut, dan lain-lain. Jumlah mereka sudah sangat terbatas. Oleh sebab itu, kita harus menjaga kelestarian laut agar mereka tidak punah. Sebab, semuanya merupakan kekayaan alam Indonesia yang tidak ternilai harganya. Kita juga punya pantai-pantai yang indah. Banyak wisatawan berkunjung ke sana. Seperti Pantai Kuta di Bali, Pantai Senggigi di Lombok, Pantai Bunaken Manado, Pantai Parang Tritis di Yogyakarta, Pantai Pangandaran di Ciamis, dan lain sebagainya.

Selain darat dan laut, bumi kita juga menyimpan kekayaan yang melimpah. Ada minyak bumi, emas, timah, tembaga, batubara, perak, besi, gas alam, dan lain sebagainya. Semuanya dapat ditambang untuk kemakmuran rakyat Indonesia. Nah, teman-teman, tanah, gunung, hutan, laut dan isinya, pantai, hewan-hewan, dan isi bumi adalah kekayaan bangsa kita. Semuanya anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Kita harus mensyukurinya. Kita harus menjaganya, tidak boleh merusaknya.

3. Budaya Indonesia beragam

Ciri khas negeri kita yang lain adalah budaya dan agama. Negeri kita memiliki banyak budaya dan agama. Beragam budaya dimiliki oleh aneka suku di Indonesia. Budaya tersebut meliputi bahasa, pakaian adat, rumah adat, adat istiadat, dan tradisi. Perhatikan baik-baik tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Suku Bangsa dan Bahasa Daerahnya

No	Suku bangsa	Asal	Bahasa
1	Aceh	NAD	Aceh
2	Batak	Sumatra Utara	Batak
3	Minangkabau	Sumatra Barat	Minangkabau
4	Betawi	Jakarta	Betawi
5	Sunda	Jawa Barat	Sunda
6	Jawa	Jawa Tengah dan Jawa Timur	Jawa
7	Dayak	Kalimantan Selatan	Dayak
8	Bali	Bali	Bali dan Sasak
9	Bugis	Sulawesi Selatan	Bugis
10	Mandar	Sulawesi Barat	Mandar
11	Ambon	Maluku	Alor dan Ambelan
12	Toraja	Sulawesi Selatan	Toraja
13	Sasak	Lombok, NTB	Sasak
14	Sumba	Sumba Barat dan Sumba Timur, NTT	Sasak dan Sumbawa

15	Asmat	Papua	Asmat
----	-------	-------	-------

Selain bahasa, suku-suku di Indonesia memiliki adat istiadat dan tradisi yang berbeda. Tabel 3.2 Berikut ini adalah beberapa tradisi dan upacara adat berbagai suku di Indonesia:

Tabel 2.2
Adat Istiadat dan Tradisi

No	Upacara adat	Asal	Keterangan
1	Bergito	Riau	Upacara mengangkat saudara
2	Ngaben	Bali	Pembakaran mayat
3	Rambu Solo'	Toraja	Pemakaman mayat
4	Monaho-nDau	Sulawesi Tenggara	Menyambut musim tanam
5	Sekaten	Yogyakarta	Peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW

Di negeri kita juga terdapat banyak agama dan kepercayaan. Ada enam agama resmi di Indonesia. Berikut agama-agama yang ada di Indonesia. Akan dijelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 2.3
Agama di Indonesia

No	Agama	Kitab Suci	Tempat Ibadah
1	Islam	Al-Qur'an	Masjid
2	Kristen Protestan	Injil	Gereja
3	Katholik	Injil	Gereja
4	Hindu	Veda	Pura dan candi Hindu
5	Budha	Tripitaka	Wihara
6	Konghuchu	Wu jing dan si Shu	klenteng

Beragam budaya dan agama itu menjadikan bangsa kita khas dan unik. Itulah kekayaan bangsa Indonesia. Kita harus menjaga dan melestarikannya. Yaitu dengan cara menghormati suku, agama, kepercayaan, adat istiadat orang lain. meskipun berbeda adat istiadat, bahasa, agama, dan kepercayaan, kita harus tetap bersatu. Ingatlah

semboyan negeri kita “Bhinika Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

4. Kepribadian Bangsa yang Unggul

Bangsa Indonesia memiliki kepribadian yang unggul. Di antaranya adalah sikap sopan dan ramah, serta senang bergotong royong. Keramahan bangsa Indonesia tidak berubah sampai sekarang. Oleh karena itu, banyak wisatawan mancanegara suka berkunjung ke Indonesia. Mereka tidak hanya tertarik dengan keindahan alam dan kebhinikaan Indonesia. Akan tetapi mereka juga senang dengan penduduk Indonesia. Sebab kita ramah dan sopan terhadap mereka.²³

C. Model Pembelajaran Artikulasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan untuk sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”. Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya.

Model pembelajaran artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam penyampaian kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran di mana siswa

²³ Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih, *Pendidikan Kewarganegaraan MI/ SD Kelas III BSE*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 71-82

dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran ini.²⁴

2. Karakteristik Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran Artikulasi merupakan sebuah model pembelajaran inovasi yang memiliki ciri utama sebuah proses penyampaian pesan secara berantai dari tenaga seorang guru kepada siswa, kemudian kepada siswa lain di dalam kelompoknya (pasangannya).

Perbedaan model artikulasi ini dengan model lainnya adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya karena di sana terdapat proses wawancara pada teman satu kelompoknya, dan teman yang mewawancarai juga bertugas untuk membuat catatan kecil tentang apa yang didengarnya. Setelah itu, setiap siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. setiap pasangan kelompok mendapat kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. kelompok dalam artikulasi pun biasanya hanya terdiri dari dua orang (berpasangan).

Karakter yang ada pada diri siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model artikulasi ini adalah, sebagai berikut:

- a. Siswa akan menjadi lebih mandiri, karena setiap siswa mendapat tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kerjasama.

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 27-28

- b. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- c. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu
- d. Terjadi interaksi antar siswa sehingga menumbuhkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- e. Setiap siswa mempunyai kesempatan berbicara, sehingga akan melatih rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.²⁵

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi:

Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian seorang siswa wajib meneruskan penjelasannya pada siswa lain dalam satu kelompok kecil (pasangan kelompoknya), sedangkan siswa lainnya adalah bertugas untuk mencatat apa yang disampaikan temannya. Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa “penerima pesan” sekaligus sebagai penyampai pesan”.

Langkah-langkah atau sintak model pembelajaran Artikulasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

²⁵ Academia, *Metode Pembelajaran Artikulasi*, (online), http://www.academia.edu/11562150/Metode_Pembelajaran_Artikulasi, diakses pada tanggal 25 November 2015

- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan atau penutup.

Pada tabel 2.4 di bawah ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran Artikulasi yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa:

Tabel 2.4
Langkah-Langkah Pembelajaran Artikulasi

Fase-fase	Kegiatan guru
Fase 1: menyampaikan kompetensi dan materi yang akan dibahas	Guru menyampaikan kompetensi dan materi yang akan dibahas kepada siswa
Fase 2: menyampaikan materi	Guru menyampaikan materi kepada siswa
Fase 3: membentuk kelompok	Untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
Fase 4: menyampaikan materi yang baru diterima dari guru	Guru menyuruh salah seorang dari pasangan untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru kepada pasangannya
Fase 5: menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya	Guru menyuruh siswa secara bergiliran/ diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya

Fase 6: menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa atau konfirmasi	Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa
Fase 7: menyimpulkan	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyampaikan bahwa langkah-langkah model pembelajaran artikulasi, diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (berpasangan dua orang). Salah satu siswa menyampaikan materi yang telah disampaikan guru, kemudian siswa lain menyimak dan membuat catatan kecil, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Terakhir siswa menyampaikan hasil wawancara kelompoknya ke depan kelas, siswa lain berkesempatan memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyampaikan hasil belajar yang telah dilakukan.

4. Kelebihan dan Kekurangan model Pembelajaran Artikulasi

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga muncul kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut. Di samping terdapat kelebihan aka nada juga kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Begitu pun dengan pembelajaran menggunakan model artikulasi. Berikut adalah kelebihan dari model artikulasi:

- a. Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- b. Melatih kesiapan siswa
- c. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- d. Cocok untuk tugas sederhana

- e. Interaksi lebih mudah.
- f. Lebih mudah dan cepat membentuknya.
- g. Meningkatkan partisipasi anak.

Sedangkan untuk kekurangan model artikulasi adalah sebagai berikut:

- a. Hanya bisa diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Waktu yang dibutuhkan banyak.
- c. Materi yang didapat sedikit
- d. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- e. Lebih sedikit ide yang muncul.²⁶

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model yang melibatkan peran serta semua anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif berpartisipasi mengembangkan pengetahuan individu. Interaksi antar individu dapat melatih kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih siap secara mandiri menyerap dan memahami materi yang disampaikan rekan satu kelompoknya.

²⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 27-28